



Identifikasi Bakat dan Minat Siswa Sebagai Dasar Pengembangan Potensi Diri di Sekolah Menengah Pertama 03 Pematang Ibul

Lili Pitri Yani

STAI Hubbul Wathan Duri

Email: lilibunda902@gmail.com

Nur Aprianita

STAI Hubbul Wathan Duri

Email: aprianitanur25@gmail.com

Hoiru Aulia Putri

STAI Hubbul Watha Duri

Email: khoiruaulia187@gmail.com

Elbina Mamla Saidah

STAI Hubbul Wathan

Email: elbina1987@gmail.com

Arrum Intan Sari

UIN Suska Riau

Email: arrumintansr17@gmail.com

***Abstract:** This research aims to understand how the process of identifying students' talents and interests serves as the basis for developing self-potential at SMP Negeri 03 Pematang Ibul. The study employs a qualitative approach with a case study design, which is used to explore the meanings that individuals or groups assign to social issues. The data collection techniques used include participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The selection of subjects was carried out using purposive sampling based on the relevance of their involvement. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that identifying talents and interests plays an important role in helping students develop their self-potential optimally. The teacher at SMP Negeri 03 Pematang Ibul conducts the identification process through observation, interviews, questionnaires, and analysis of students' activities. Accurate identification helps students become more confident, more motivated, and more easily guided toward activities that match their abilities and tendencies. This approach has proven effective in developing students' self-potential.*

Keywords:

Talent, Interest, Self-Potential

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses identifikasi bakat dan minat siswa sebagai dasar potensi diri di SMP Negeri 03 Pematang Ibul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Penentuan subjek dilakukan menggunakan *purposive sampling* sesuai relevansi keterlibatan, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi bakat dan minat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. Guru di SMP Negeri 03 Pematang Ibul melakukan identifikasi melalui observasi, wawancara, angket, serta analisis aktivitas siswa. Identifikasi yang tepat membuat siswa lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan lebih mudah diarahkan pada kegiatan yang sesuai dengan kemampuan serta kecenderungannya. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam mengembangkan potensi diri siswa.

Kata Kunci:
Bakat, Minat, Potensi Diri

DOI: <https://doi.org/10.15575/ath.xxx.xxx>
Received: mm, yyyy. *Accepted:* mm, yyyy. *Published:* mm, yyyy.

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan modern. Setiap siswa memiliki kecerdasan, bakat, dan minat yang berbeda, sehingga pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut menjadi penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan Indonesia, kebutuhan untuk melakukan identifikasi potensi secara komprehensif semakin mendesak, mengingat keragaman karakteristik peserta didik serta tuntutan pembelajaran yang semakin individualistik.

Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa meliputi semua yang dimiliki yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang dalam aspek kognisi, emosi, dan sosial. Selain itu aspek minat adalah sebuah dorongan dari dalam diri siswa atau sesuatu yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dari dalam diri siswa (Novita Maulidya Jalal, 2022).

Bakat dan minat setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengidentifikasi serta mengembangkan potensi dan bakat siswa secara optimal. Salah satu caranya adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi bakat yang dimiliki. Untuk melakukan hal tersebut

perlu adanya koordinasi anatar siswa, guru, dan orang tua, sehingga semuanya saling terintegrasi (Alwi, 2025).

Pentingnya identifikasi bakat dan minat siswa untuk pengembangan ootensi diri, maka dilakukan penelitian ini. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara kecerdasan, bakat, dan minat dalam pengembangan potensi diri siswa, mengidentifikasi metode yang digunakan dalam mengenali bakat dan minat siswa, dan menjelaskan peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan potensi berdasarkan hasil identifikasi tersebut. Beberapa teori mengemukakan bahwa ada keterkaitan antara bakat dan minat dengan potensi diri siswa.

Teori *Multiple Intelligences* yang diperkenalkan Gardner dalam artikel (Dewantoro, 2022) menegaskan bahwa bakat adalah kecerdasan bersifat majemuk. Gardner juga menegaskan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan linguistik atau logika-matematika, tetapi juga mencakup kecerdasan interpersonal, intrapersonal, musikal, naturalis, dan berbagai kemampuan lain yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan belajar.

Sejalan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa bakat dan minat siswa sangat beragam sehingga untuk proses pengembangan diri memiliki kesempatan besar untuk dilakukan oleh siswa melalui arahan guru dan orang tua serta fasilitas tes yang diberikan oleh sekolah.

Di SMP 03 Pematang Ibul sudah dilakukan identifikasi bakat dan minat siswa oleh guru PAI dan BK, namun secara keseluruhan belum terlaksana karena keterbatasan guru dan rasio siswa yang cukup banyak. Tidak hanya melalui tes bakat dari guru BK, tapi guru PAI atau guru mata pelajaran melakukan identifikas bakat dan minat melalui kedekatan emosional, dan melakukan observasi dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Pentingnya potensi diri diidentifikasi oleh guru dan orang tua untuk perkembangan kecerdasan siswa. Potensi merupakan kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam, dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi masih terpendam berupa fisik, karakter, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan benar (Sudarto, 2020).

Ada beberapa manfaat dari tes bakat dan minat yang ber-*impact* pada pengembangan potensi diri siswa dan motivasi belajar. Prayitno dalam artikel (Intan Verly Syafitri, 2025) manfaat bakat dan minat untuk meningkatkan motivasi belajar, alurnya adalah karena jika siswa memilih jurusan dan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka akan lebih termotivasi untuk belajara dan mencapai prestasi yang lebih baik. Siswa akan merasa cocok atau

sesuai mempelajari apa yang mereka sukai dan butuhkan. Selain untuk karir dan masa depan, kegunaan identifikasi bakat dan minat melalui tes adalah untuk membuat siswa mengetahui nantinya jika melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas mereka sebaiknya memilih jurusan IPA/IPS.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menggali bakat dan potensi siswa, ada beberapa cara yang bisa dilakukan seperti 1) melihat tingkah laku siswa, 2) mengikuti perkembangan siswa dengan cermat, 3) memberikan berbagai macam stimulus atau rangsangan, 4) melakukan tes psikologi. Dengan mengimplementasikan hal tersebut, guru dapat mengetahui bakat dan minat apa yang dimiliki siswa untuk mengembangkan potensi dirinya (Wintara, 2017).

Hasil penelitian (Syamsul Rizal, 2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan tes minat dan bakat memiliki korelasi yang kuat dengan pengembangan kemampuan diri siswa. Melalui sembilan jenis tes kognitif yang meliputi penalaran visual, numerik, verbal, spasial hingga tes tiga dimensi, ditemukan bahwa siswa menjadi lebih memahami potensi dirinya, terutama dalam menentukan jurusan pendidikan lanjutan yang sesuai. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa identifikasi minat dan bakat mampu membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sehingga lebih siap menghadapi tantangan akademik dan pilihan karier ke depan. Selain itu, tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa tes minat dan bakat diminati dan efektif dalam meningkatkan kesadaran diri terhadap pengembangan potensi belajar.

Diperkuat lagi dengan hasil penelitian (Siprianus Se'e, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan pemetaan dan tes minat-bakat mampu mengungkap kecenderungan potensi siswa pada bidang seni, olahraga, logika-analisis, dan kepemimpinan. Hasilnya memperlihatkan bahwa banyak siswa memiliki kecenderungan bakat yang cukup jelas, namun masih memerlukan dukungan guru dan orang tua agar potensi tersebut dapat berkembang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa identifikasi potensi sejak dini menjadi langkah penting untuk membantu siswa mengenali kemampuan dirinya dan menentukan arah pengembangan belajar yang tepat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya tes minat dan bakat dalam mengenali potensi siswa, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada penggunaan instrumen tes formal dan belum menjelaskan secara mendalam bagaimana proses identifikasi potensi dilakukan secara alami dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penelitian Se'e dkk. maupun studi lainnya juga lebih menyoroti pemetaan potensi secara umum, namun belum menggambarkan secara spesifik keterkaitan antara kecerdasan, bakat, minat, dan pengembangan potensi diri siswa di tingkat sekolah menengah. Masih terbatas pula kajian yang menjelaskan bagaimana guru dan

orang tua berkolaborasi dalam mengembangkan potensi siswa berdasarkan hasil identifikasi tersebut. Inilah yang menjadi celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat tes minat dan bakat secara formal, tetapi juga menggambarkan bagaimana potensi siswa dikenali melalui pengamatan, interaksi, serta pengalaman belajar sehari-hari di sekolah. Penelitian ini juga menghadirkan perspektif yang lebih integratif dengan menghubungkan kecerdasan, bakat, dan minat dalam pengembangan potensi diri siswa, serta menyoroti peran kolaboratif guru dan orang tua yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana identifikasi bakat dan minat siswa untuk mengembangkan potensi diri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali proses identifikasi bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang berbeda, tidak hanya menggunakan tes psikologi.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 melalui kegiatan observasi intensif terhadap aktivitas harian siswa dan proses identifikasi bakat dan minat siswa yang dilakukan oleh guru. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan Guru BK sebagai identifikator bakat dan minat siswa serta siswa sebagai subjek yang ingin diketahui bakat dan minatnya. Subjek dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansi dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) Observasi; 2) Wawancara mendalam; 3) Dokumentasi (Thalib, 2022). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup: 1) Reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan; 2) Penyajian data dalam bentuk narasi dan kategori tematik; 3) Penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar temuan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Sa'diyah, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara mendalam dengan guru PAI di SMP Negeri 03 Pematang Ibul, ditemukan berbagai temuan penting terkait kecerdasan, bakat, dan minat siswa dalam konteks pengembangan potensi diri. Berikut adalah hasil penelitian yang diorganisir dalam beberapa point besar:

1. Keterkaitan Kecerdasan, Bakat, dan Minat dalam Pembelajaran

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kecerdasan, bakat, dan minat merupakan tiga aspek yang saling berhubungan dalam perkembangan peserta didik. Kecerdasan menjadi dasar kemampuan berpikir, bakat merupakan potensi khusus yang perlu diarahkan, sedangkan minat berperan sebagai pendorong motivasi belajar.

Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 03 Pematang Ibul memperkuat temuan ini. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa menunjukkan potensi yang berbeda-beda: ada yang unggul secara akademik, ada yang berbakat dalam seni dan olahraga, serta ada yang menonjol dalam aktivitas keagamaan. Minat siswa juga sangat beragam dan berpengaruh pada semangat belajar mereka.

Guru menyampaikan, *“Ketika siswa belajar sesuai minatnya, mereka lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi.”* Hal ini menunjukkan bahwa potensi siswa akan lebih berkembang jika kecerdasan, bakat, dan minat mereka dikenali dan difasilitasi dengan baik (Guru PAI, November 2025).

2. Praktik Identifikasi Bakat dan Minat di Lapangan

a. Identifikasi Bakat Siswa

Identifikasi bakat siswa dilakukan oleh Guru PAI sebagai guru mata pelajaran untuk mengenali bakat siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI untuk menggali dan menemukan bakat dan minat siswa, yaitu: 1) observasi langsung dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, 2) memperhatikan siswa yang aktif bertanya atau memiliki inisiatif tinggi, 3) mengamati kemampuan khusus seperti ketepatan membaca atau menghafal Al-Qur'an, 4) menilai kemampuan kepemimpinan dalam kelompok, 5) mengamati kecepatan siswa memahami materi tertentu.

Guru PAI menjelaskan dalam sesi wawancara *“Saya mengidentifikasi bakat siswa melalui pengamatan langsung, baik di kelas maupun saat kegiatan ekstrakurikuler terkait keagamaan”* (Guru PAI DAN Guru BK, November 2025)

b. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Setelah teridentifikasi, guru biasanya akan mengembangkannya melalui beberapa hal yang dirasa mampu untuk menyalurkan bakat siswa seperti: 1) menyalurkan siswa ke ekstrakurikuler yang sesuai (tahfidz, kaligrafi, rohis), 2) memberikan tugas khusus yang menantang, 3) memberi kesempatan siswa memimpin doa, kultum, atau menjadi tutor sebaya, 4) mengikutsertakan siswa dalam lomba/kompetisi, 5) memberikan apresiasi dan penguatan positif.

c. Identifikasi Minat Siswa

Untuk mengenali minat siswa guru biasa menggunakan pendekatan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu: 1) mengamati antusiasme pada topik tertentu, 2) berkomunikasi informal guna menggali ketertarikan mereka, 3) memperhatikan keaktifan siswa pada kegiatan pilihan, 4) mengamati kegiatan favorit saat waktu luang, 4) berdialog mengenai cita-cita dan hobi siswa.

Guru menuturkan pada saat sesi wawancara “Minat siswa biasanya terlihat dari antusias mereka terhadap topik tertentu. Saya sering berkomunikasi secara informal untuk menggali minat mereka lebih dalam lagi” (Guru PAI dan Guru BK, November 2025).

d. Instrumen Identifikasi yang Digunakan

Ada beberapa instrumen yang biasa digunakan oleh Guru PAI atau Guru BK untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa yaitu: 1) observasi langsung, 2) angket minat, 3) tes bakat dari BK, 4) portofolio karya siswa, 5) penilaian kemampuan khusus.

3. Tantangan dalam Identifikasi Bakat dan Minat

Disamping kegiatan identifikasi yang sudah tersusun dan terencana, ada beberapa hambatan yang terjadi seperti Faktor Kuantitas jumlah siswa yang cukup banyak, keterbatasan waktu dan interaksi personal, rasio guru dan siswa yang tidak ideal. Selain itu ada faktor internal siswa seperti minimalnya eksplorasi diri dan rasa kurang percaya diri pada siswa. Terlihat juga bahwa instrumen asesmen bakat dan minat masih terbatas, guru belum mendapatkan pelatihan khusus dan fasilitas ekstrakurikuler tidak mencakupi semua bidang minat.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Guru BK

No	Aspek Yang Diteliti	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Metode Identifikasi Bakat	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi bakat siswa?	"Saya mengidentifikasi bakat siswa melalui pengamatan langsung saat pembelajaran, baik di kelas maupun saat kegiatan ekstrakurikuler. Saya perhatikan siswa mana yang aktif bertanya, yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, atau yang memiliki kepemimpinan dalam kelompok."
2	Identifikasi Minat Siswa	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui minat siswa?	"Minat siswa biasanya terlihat dari antusiasme mereka terhadap topik tertentu. Ada siswa yang sangat berminat pada kajian hadits, ada yang suka seni kaligrafi, ada juga yang tertarik pada kegiatan dakwah. Saya sering berkomunikasi informal untuk

			menggali minat mereka lebih dalam."
3	Instrumen Identifikasi	Instrumen apa yang digunakan untuk identifikasi?	"Selain observasi, kami menggunakan angket minat, tes bakat dari BK, dan portofolio karya siswa. Untuk mata pelajaran PAI, saya juga menilai dari kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, menghafal, dan berceramah."
4	Strategi pengembangan	Bagaimana strategi mengembangkan bakat yang sudah teridentifikasi?	"Kami menyalurkan mereka ke ekstrakurikuler yang sesuai, seperti tahfidz, kaligrafi, atau kegiatan rohis. Saya juga memberikan tugas-tugas khusus yang menantang sesuai dengan bakat mereka, misalnya memimpin doa atau menjadi tutor sebaya."
5	Tantangan yang dihadapi	Apa tantangan dalam mengidentifikasi	"Tantangannya adalah jumlah siswa yang banyak sehingga tidak semua bisa terpantau secara detail. Selain itu, ada siswa yang belum menyadari potensinya sendiri atau masih malu untuk mengekspresikan diri."

Pembahasan

1. Keterkaitan Kecerdasan, Bakat, dan Minat dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan, bakat, dan minat siswa memiliki hubungan yang kuat dan saling memengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Guru PAI menggambarkan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang muncul secara berbeda: ada yang cepat dalam memahami materi akademik, ada yang menunjukkan bakat dalam seni, olahraga, atau keagamaan, dan ada pula yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Keberagaman ini menegaskan bahwa

guru perlu memahami karakteristik individual siswa agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat efektif.

Selain itu, guru menekankan bahwa minat siswa sangat berpengaruh pada keterlibatan mereka selama pembelajaran. Ketika pembelajaran sesuai dengan minat, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan lebih mudah menangkap materi. Temuan ini memberi gambaran bahwa minat bukan sekadar ketertarikan, tetapi berperan sebagai pendorong utama dalam proses internalisasi pengetahuan. Minat membuat siswa ingin terlibat lebih dalam, sedangkan bakat memberi mereka kapasitas alami untuk berkembang, dan kecerdasan menjadi fondasi yang memungkinkan mereka memahami dan menghubungkan konsep.

Secara keseluruhan, keterkaitan ketiga aspek tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan potensi diri siswa perlu dilakukan secara menyeluruh. Guru tidak hanya perlu memperhatikan kecerdasan atau capaian akademik, tetapi juga bakat dan minat yang dapat menjadi modal besar dalam perkembangan jangka panjang siswa.

Menurut Renzulli dalam (Semiawan, 2008), bakat tidak hanya ditentukan oleh IQ, tetapi merupakan hasil **interaksi dinamis** antara:

1. **Kemampuan di atas rata-rata (Above-Average Ability)**

Kemampuan intelektual umum atau kemampuan spesifik tertentu yang jauh di atas rata-rata.

2. **Kreativitas (Creativity)**

Kemampuan menghasilkan ide baru, orisinal, tidak konvensional, dan berpikir divergen.

3. **Komitmen Tugas (Task Commitment)**

Motivasi intrinsik, ketekunan, kerja keras, dedikasi, dan perasaan menikmati proses (flow) dalam menyelesaikan tugas.



Gambar 1. Keterbakatan Model Renzulli: Interaksi Tiga Lingkaran

Sumber: Khatena, 1992

Berdasarkan gambar diatas, pengembangan potensi diri siswa sangat terkait dengan interaksi antara bakat, minat, dan kecerdasan. Keberbakatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual tinggi, tetapi merupakan hasil perpaduan tiga aspek utama, yaitu kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, dan komitmen tugas. Kemampuan di atas rata-rata mencerminkan kapasitas intelektual atau kemampuan spesifik siswa yang menjadi dasar munculnya potensi. Kreativitas berperan dalam menghasilkan ide-ide baru dan pemikiran orisinal, sedangkan komitmen tugas menunjukkan motivasi intrinsik, ketekunan, dan minat mendalam siswa terhadap suatu bidang. Ketiga aspek ini harus berinteraksi secara sinergis dan tidak dapat berdiri sendiri. Selain itu, perkembangan bakat dan minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, kepribadian, serta dukungan sekolah dan guru. Dengan demikian, bakat, minat, dan kecerdasan saling berkaitan dalam membentuk potensi diri siswa, sehingga identifikasi yang tepat dapat membantu siswa berkembang optimal pada bidang yang sesuai dengan kemampuan dan kecenderungannya.

Pengembangan potensi, minat, dan bakat merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena ketiganya berperan langsung dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Sekolah dituntut menyediakan layanan dan program yang mampu memfasilitasi perkembangan tersebut, sebab bakat adalah potensi yang perlu diarahkan secara sistematis, sementara minat menjadi dorongan internal yang mengarahkan keterlibatan siswa pada aktivitas yang mereka sukai. Guru juga memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengenali potensi dirinya melalui observasi, pembimbingan, serta pemberian ruang untuk mengekspresikan kemampuan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi ketika pembelajaran sesuai dengan kecerdasan, bakat, dan minat mereka (Annisa Zckyah Hidayati, 2023).

Hasil penelitian (Khoirul Umam, 2023) menunjukkan bahwa potensi diri siswa hanya dapat berkembang ketika minat dan bakat mereka difasilitasi melalui wadah nyata seperti kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan, dan kesempatan tampil. Kurangnya pembinaan menyebabkan siswa bingung mengenali kemampuan dirinya, merasa kurang percaya diri, dan sulit menentukan bidang yang ingin mereka tekuni. Sebaliknya, ketika siswa mendapat dukungan dan pendampingan, mereka menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu menunjukkan kemampuan terbaiknya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kecerdasan, bakat, dan minat merupakan aspek yang saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar serta pengembangan potensi diri siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian dan kajian pustaka menegaskan bahwa kecerdasan, bakat, dan minat merupakan tiga komponen yang saling melengkapi dalam membentuk potensi diri siswa. Ketiganya tidak hanya memengaruhi cara siswa belajar, tetapi juga menentukan tingkat keterlibatan, kepercayaan diri, dan motivasi mereka. Ketika sekolah dan guru mampu mengidentifikasi serta memfasilitasi ketiga aspek tersebut secara tepat, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih optimal

baik secara akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, pengembangan potensi diri tidak dapat dipisahkan dari upaya memahami kecerdasan, mengarahkan bakat, dan menumbuhkan minat siswa secara terpadu.

2. Praktik Identifikasi Bakat dan Minat di Lapangan

a. Identifikasi Bakat Siswa

Penelitian (Worrel, 2020) menegaskan bahwa identifikasi bakat yang dilakukan sejak dini merupakan faktor kunci dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Banyak sekolah belum melakukan identifikasi bakat secara sistematis, sehingga sejumlah siswa berbakat tidak terdeteksi dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kapasitas mereka. Identifikasi yang hanya mengandalkan persepsi guru atau orang tua terbukti tidak efektif, karena cenderung mengabaikan sebagian siswa, terutama yang berasal dari latar belakang kurang beruntung. Oleh karena itu, proses penelusuran bakat perlu dilakukan secara objektif melalui observasi, instrumen penilaian, dan mekanisme skrining universal. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam menemukan dan mengembangkan bakat siswa, sehingga proses identifikasi yang tepat tidak hanya mendukung perkembangan potensi diri siswa tetapi juga berkontribusi pada pemerataan kesempatan pendidikan.

Praktik identifikasi bakat di SMP Negeri 03 Pematang Ibul dilakukan melalui pengamatan yang konsisten terhadap perilaku dan kemampuan siswa baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru memperhatikan berbagai indikator, seperti keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan memimpin kelompok, kecepatan memahami pelajaran, serta kemampuan khusus seperti ketepatan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Identifikasi melalui pengamatan seperti ini memiliki kelebihan karena dilakukan dalam situasi alami sehingga potensi siswa terlihat secara spontan. Guru PAI juga memiliki kesempatan mengamati siswa dalam kegiatan keagamaan yang menonjolkan bakat tertentu yang mungkin tidak tampak dalam pembelajaran akademik biasa. Hal ini memperkuat peran guru sebagai pihak yang paling dekat dengan dinamika keseharian siswa.

Meskipun metode ini sederhana, konsistensi guru dalam melakukan pengamatan berulang membuat data yang ditemukan menjadi cukup kuat untuk dijadikan dasar pengembangan potensi.

Siswa di SMP 03 Pematang Ibul juga tidak keberatan saat guru melakukan proses identifikasi bakat dan minat, karena mereka menjadi lebih dipedulikan saat proses pembelajaran karena guru sudah mengetahui kelemahan dari mereka, sehingga dibimbing lebih ekstra lagi untuk mampu mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar di sekolah.

b. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Setelah bakat dan minat siswa teridentifikasi, pengembangan dilakukan melalui pemberian ruang, kesempatan, dan pengalaman yang relevan dengan potensi masing-masing siswa. Guru menyalurkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, rohis, dan kaligrafi agar mereka memperoleh pengalaman yang lebih terarah sesuai kemampuan mereka.

Selain itu, guru di SMP 03 Pematang Ibul juga memberi tugas khusus seperti memimpin doa atau menjadi tutor sebaya. Tugas tersebut tidak hanya mempertajam kemampuan teknis siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan memperluas pengalaman kepemimpinan mereka. Upaya mengikutsertakan siswa ke dalam kompetisi menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan luas mengenai pengembangan potensi, tidak hanya berhenti pada kegiatan internal sekolah tetapi juga diarahkan pada pencapaian yang lebih luas.

Pemberian apresiasi dan penguatan positif juga menjadi cara bagi guru untuk menjaga motivasi dan semangat siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa pengembangan bakat dan minat bukan sekadar menyalurkan kemampuan, tetapi juga membangun karakter dan keyakinan diri.

Penelitian yang dilakukan (Daswati & Wahudah Fitriani, 2023) mengungkapkan bahwa bakat siswa dalam bidang tertentu juga berperan dalam meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Untuk membangun minat siswa dalam bidang tertentu dan memanfaatkan pendapat ahli dan temuan terkait beberapa cara yang dapat dilakukan adalah 1) identifikasi dan pemahaman bakat siswa dengan cara mengamati, diskusi, atau evaluasi kinerja, guru dapat mengetahui bakat. 2) Penyesuaian pembelajaran, misalnya jika siswa memiliki bakat di bidang seni, guru dapat memberikan tugas atau proyek yang melibatkan ekspresi seni siswa. 3) Pemberian tantangan yang sesuai untuk membangun minat siswa. 4) Pengembangan program ekstrakurikuler dengan memfasilitasi pengembangan bakat siswa melalui sekolah. 5) Kolaborasi dengan ahli, yaitu mengundang ahli atau praktisi dalam bidang tertentu yang berhubungan keterampilan tertentu. 6) Pembelajaran berbasis proyek. Dan 7) Memberikan apresiasi dan pengakuan.

c. Identifikasi Minat Siswa

Guru mengidentifikasi minat melalui interaksi yang langsung terjadi dalam keseharian. Minat tampak dari antusiasme siswa pada topik tertentu, hobi yang sering mereka lakukan, hingga percakapan informal mengenai cita-cita. Pendekatan informal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ketertarikan mereka secara natural dan tidak terbebani.

Observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pilihan atau aktivitas di luar jam pelajaran juga memberi petunjuk penting mengenai minat mereka. Misalnya, siswa

yang sering terlibat dalam kegiatan dakwah atau seni Islam menunjukkan minat yang stabil pada bidang tersebut. Sementara yang gemar mengambil peran dalam diskusi kelas mungkin memiliki minat dalam bidang komunikasi atau kepemimpinan.

Identifikasi minat yang dilakukan dengan cara ini terasa lebih personal dan humanis karena guru membangun hubungan emosional dengan siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk lebih terbuka mengenai apa yang mereka sukai.

Sejalan dengan penelitian (Fikra Arsyad Ridho, 2025) dijelaskan bahwa hubungan emosional yang baik antara siswa dan guru bersifat unik, karena hal ini bergantung pada karakter dan kepribadian guru dan siswa. *Output* dari hubungan emosional yang baik menciptakan komunikasi yang baik pula antara guru dan siswa.

d. Instrumen Identifikasi yang Digunakan

Penggunaan instrumen seperti angket, observasi, portofolio, dan tes BK memberikan variasi data untuk memperkuat hasil identifikasi yang dilakukan guru. Portofolio karya siswa membantu melihat perkembangan bakat dalam jangka waktu tertentu, sedangkan tes BK membantu memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan potensi siswa.

Meskipun instrumen yang digunakan belum sepenuhnya terstandarisasi, kombinasi antara pengamatan langsung dan instrumen sederhana sudah cukup membantu guru mendapatkan gambaran utuh mengenai bakat dan minat siswa.

3. Tantangan dalam Identifikasi Bakat dan Minat

Tantangan terbesar terletak pada jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru kesulitan memberikan perhatian individual yang memadai. Waktu yang terbatas membuat guru tidak bisa menggali potensi setiap siswa secara mendalam dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan perlunya sistem pendukung yang lebih kuat di sekolah untuk memfasilitasi proses identifikasi.

Disamping itu guru juga kerap menghadapi kendala waktu akibat beban kerja yang padat, yang membatasi keterlibatan mereka dalam mengeksplorasi potensi siswa secara mendalam. Hal ini juga menjadi penyebab identifikasi bakat dan minat tidak secara terstruktur dilaksanakan sehingga masih ada siswa yang belum mendapati bakat dan minat mereka (David Hermansyah, 2024).

Faktor internal siswa juga menjadi hambatan. Ada siswa yang belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menunjukkan kemampuan mereka. Beberapa siswa juga belum menyadari potensi yang mereka miliki sehingga memerlukan arahan dan bimbingan lebih intensif. Kondisi ini mengharuskan guru untuk lebih peka dan responsif dalam membangun suasana belajar yang aman dan mendukung.

Selain itu, keterbatasan instrumen asesmen dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru menjadi faktor yang memperlambat proses identifikasi. Fasilitas

ekstrakurikuler yang tidak mencakup semua bidang minat siswa juga membatasi peluang mereka dalam mengembangkan potensi secara maksimal. Dengan demikian, tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dan dukungan sekolah agar identifikasi bakat dan minat dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan, bakat, dan minat siswa memiliki peran fundamental dalam pengembangan potensi diri, khususnya dalam konteks *pengajaran dan pendidikan Islam*. Guru PAI di SMP Negeri 03 Pematang Ibul menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki keunikan potensi yang berbeda baik dalam kemampuan akademik, ibadah, seni Islami, maupun kepemimpinan religius. Keterkaitan kecerdasan, bakat, dan minat ini menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih personal, humanis, dan sesuai fitrah peserta didik. Ketika pembelajaran PAI disesuaikan dengan kecenderungan dan minat siswa, proses internalisasi nilai-nilai Islam seperti akhlak, keimanan, dan kedisiplinan menjadi lebih efektif karena siswa terlibat secara aktif, percaya diri, dan termotivasi.

Namun demikian, proses identifikasi dan pengembangan potensi keislaman siswa masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, minimnya instrumen asesmen keagamaan yang terstruktur, dan belum optimalnya fasilitas kegiatan keagamaan seperti tahfidz, dakwah remaja, atau seni Islami. Faktor internal siswa seperti kurangnya kepercayaan diri dan masih lemahnya eksplorasi diri juga menjadi hambatan dalam pembinaan karakter Islami yang utuh. Oleh karena itu, pengembangan pengajaran dan pendidikan Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, yaitu dengan memperhatikan aspek kecerdasan, bakat, dan minat siswa sebagai bagian dari upaya memaksimalkan fitrah, potensi ruhani, serta perkembangan kepribadian Islami mereka.

Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu menyediakan instrumen asesmen bakat dan minat yang lebih komprehensif dan terstandar agar proses identifikasi dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh.
- b. Mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih variatif agar dapat menampung keberagaman potensi siswa, terutama pada bidang yang belum difasilitasi sebelumnya.
- c. Memberikan pelatihan berkala bagi guru terkait strategi identifikasi potensi siswa, konseling dasar, dan pengembangan bakat serta minat, sehingga guru lebih siap menangani kebutuhan siswa.

- d. Menyediakan waktu khusus untuk observer guru, seperti sesi pengamatan rutin atau mentoring siswa, agar proses identifikasi tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas.
- e. Membangun lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan mendorong siswa untuk berani mengekspresikan kemampuan mereka tanpa rasa takut atau malu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak guru dan siswa, sehingga temuan menjadi lebih representatif.
- b. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data kuantitatif yang mendukung temuan kualitatif.
- c. Perlu dilakukan penelitian yang fokus pada efektivitas instrumen identifikasi bakat dan minat tertentu, sehingga diperoleh rekomendasi instrumen yang paling tepat untuk digunakan di sekolah.
- d. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi peran keluarga dan lingkungan sosial dalam pengembangan potensi diri siswa, mengingat faktor eksternal turut mempengaruhi minat dan bakat.
- e. Meneliti model intervensi atau program pembinaan bakat yang dapat diterapkan di sekolah dengan sumber daya terbatas agar hasil penelitian lebih aplikatif.

REFERENSI

- Alwi, A. & N. M. (2025). Menggali Potensi dan Bakat Peserta Didik. *Jurnal Aspirasi*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1698>
- Annisa Zckyah Hidayati, et al. (2023). EVALUATION OF STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT PROGRAM AT YASPORBI 1 ELEMENTARY SCHOOL. *International Education Trend Issues*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56442/ieti.v1i3.196>
- Daswati & Wahudah Fitriani. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelegensi. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.811>
- David Hermansyah, et al. (2024). Strategi Guru dalam Mengidentifikasi Bakat dan Minat Siswa MI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i3.2573>
- Dewantoro, H. P. P. & M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Isla. *Jurnal Madania*, 12(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Fikra Arsyad Ridho, et al. (2025). Pengaruh Hubungan Emosional Guru dan Siswa terhadap Minat Belajar PAIdi SMP Islam Al-Kautsar Bogor. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v5i03.1552>
- Intan Verly Syafitri, et al. (2025). Pemberian Layanan Tes Bakat Minat Karir untuk

- Siswa SMK. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(3).
https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i3.1455
- Khoirul Umam, et al. (2023). Exploring Self Potential through Interest and Talent Assistance with the Implications of the ABCD Method for An-Nur MTS Students in Sawahan Village, Turen District, Malang Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i2.2919>
- Novita Maulidya Jalal, et al. (2022). Program Parenting untuk Mengenali Bakat dan Minat Siswa di SMA Y Makassar. *JOMPA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.382>
- Sa'diyah, Q. & H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Semiawan, C. (2008). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. PT. Grasindo.
- Siprianus Se'e, et al. (2024). Mengenal Bakat dan Minat Anak Sejak Dini : Langkah Awal Menuju Pengembangan Potensi Peserta Didik SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v2i4.578>
- Sudarto, A. &. (2020). POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN KARAKTER ANAK USIA DIN. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Syamsul Rizal, et al. (2020). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DIRI MELALUI TEST MINAT BAKAT SISWA-SISWI SMK. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pnegabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5927>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/>
- Wintara, I. M. S. (2017). PENTINGNYA PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MINAT, BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Worrel, J. W. & F. C. (2020). HOW TALENTED LOW-INCOME KIDS ARE LEFT BEHIND: Identifying academically gifted students early in their education will put them on track to greater success, to the benefit of society as a whole. *Sage Journals*, 102(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0031721720978058>